

PENGARUH *INVENTORY INTENSITY*, *CAPITAL STRUCTURE* DAN *SALES GROWTH* TERHADAP *TAX AVOIDANCE* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB-SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2021-2024

Dearnita Saragih¹, Devi Ayu Putri Sirait², Hasbiana Dalimunthe³
¹²³ Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan bisnis, Universitas Medan Area, Indonesia
* E-mail: dearsaragih751@gmail.com

Submitted: 07 May 2026

Accepted: 01 June 2026

Published: 15 June 2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Inventory intensity*, *Capital structure* dan *sales growth*, terhadap *tax avoidance* perusahaan sub-sektor Makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2021-2024. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Inventory intensity*, *Capital structure* dan *sales growth*, sedangkan variabel dependen adalah *tax avoidance*. Populasi penelitian terdiri dari perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2021-2024, berjumlah 101 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dan sampel sebanyak 8 perusahaan dipilih, yang dianggap cocok untuk memenuhi kriteria penelitian, dikali 4 tahun selama periode 2021-2024 berarti 32 sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Inventory intensity* dan *capital structure* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan *Sales growth* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Inventory intensity*, *Capital structure* dan *sales growth* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata kunci: *Capital structure*, *Inventory intensity*, *Sales growth* dan *Tax avoidance*

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of Inventory intensity, Capital structure, and sales growth, on tax avoidance of food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange between 2021-2024. The independent variables used in this study are Inventory intensity, Capital structure and sales growth, while the dependent variable is tax avoidance. The research population consists of manufacturing companies in the food and beverage sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange between 2021-2024, totaling 101 companies. The sampling technique used was purposive sampling, and a sample of 8 companies was selected, which was considered suitable to meet the research criteria, multiplied by 4 years during the 2021-2024 period meaning 32 samples. The results of the study show that Inventory intensity and capital structure partially have no effect on tax avoidance in food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange and sales growth partially has a positive and significant effect on tax avoidance in food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Inventory intensity, capital structure and sales growth simultaneously have a positive and significant effect on tax avoidance in food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

Kata kunci: *Capital structure*, *Inventory intensity*, *Sales growth* dan *Tax avoidance*

PENDAHULUAN

Penerimaan pajak di Indonesia telah menjadi tulang punggung pembiayaan pembangunan nasional yang semakin strategis dari tahun ke tahun. Hingga tahun 2025 saat ini, posisi pajak sebagai sumber utama pendapatan negara semakin menguat, mengingat perannya yang sangat penting dalam mendukung kesejahteraan masyarakat dan pembangunan infrastruktur. Penerimaan perpajakan memerlukan sistem pengelolaan yang semakin efektif agar pendapatan pajak dapat dioptimalkan sesuai dengan kondisi perekonomian serta kemampuan masyarakat (Adiwiguna & Selvi 2023). Namun, berbagai upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah untuk mengoptimalkan pendapatan dari pajak tersebut menghadapi sejumlah kendala dalam pelaksanaannya. Salah satu kendala utama adalah upaya penghindaran pembayaran pajak yang sering kali dilakukan oleh wajib pajak, baik individu maupun badan (Djaafara et al., 2023).

Perusahaan sebagai wajib pajak sering kali berupaya mengurangi pajak yang mereka bayar melalui berbagai cara termasuk yang legal maupun ilegal. Hal ini dapat mengakibatkan target pendapatan negara dari sektor pajak tidak tercapai. Upaya ini dilakukan karena pajak dianggap mengurangi laba perusahaan sehingga mereka berusaha membayar pajak serendah mungkin (Aji & Wulandari, 2022). Kondisi ini mendorong perusahaan untuk mencari metode guna memperkecil beban pajak mereka tanpa melanggar aturan yang berlaku, salah satunya adalah dengan melakukan *tax avoidance* (Hermawan et al., 2021).

Tax avoidance merupakan suatu usaha yang dapat dilakukan oleh perusahaan secara legal dengan tujuan mengurangi pembayaran terhadap pajak dengan menggunakan celah kelemahan yang ada pada aturan pajak, yang dapat menurunkan kewajiban pajak yang harus dibayarkan oleh Perusahaan (Rahmadani et al., 2020). Meskipun legal secara hukum, *tax avoidance* tetap memunculkan dua pandangan berbeda. Pertama, *tax avoidance* dianggap memberikan dampak negatif bagi negara karena mengurangi penerimaan pajak. Pengurangan tersebut memengaruhi pencapaian target pendapatan negara dari pajak, sehingga dapat mengganggu pembiayaan untuk berbagai kebutuhan pengelolaan pemerintah dan Pandangan kedua menyebutkan bahwa *tax avoidance* dianggap menguntungkan bagi perusahaan, karena menjadi strategi yang dapat dimanfaatkan guna memperkecil jumlah pajak yang harus disetorkan kepada pemerintah atau negara (Ivantio & Wibowo, 2023).

Pengukuran *tax avoidance* dilakukan dengan menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR) sebagai indikator utamanya (Ben Messaoud, 2022). *Effective Tax Rate* (ETR) dihitung dengan menggunakan rasio total beban pajak penghasilan terhadap laba sebelum pajak. Semakin kecil nilai ETR, maka semakin besar praktek penghindaran pajak oleh perusahaan, dan sebaliknya semakin besar nilai ETR menunjukkan tingkat penghindaran pajak yang rendah (Kurniyawati et al., 2023). Pembayaran pajak mengikuti tarif pajak yang telah ditetapkan oleh pemerintah khususnya tarif pajak badan dimana Tarif pajak penghasilan badan (PPH Badan) di Indonesia telah ditetapkan sebesar 22% untuk Penghasilan Kena Pajak (PKP) mulai tahun pajak 2022. Sebelumnya, tarif ini sebesar 25% yang berlaku hingga tahun pajak 2021. Perubahan ini diatur dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan (UU HPP) yang menetapkan tarif 22% sebagai tarif umum PPh Badan mulai berlaku tahun 2022 dan seterusnya. Jadi ETR yang dianggap baik atau normal Adalah 22%-25% (Nataherwin et al., 2024).

Fenomena kasus penghindaran perpajakan telah banyak terjadi di Indonesia, khususnya pada perusahaan sektor *consumer non-cyclical* dan industri makanan dan minuman. Salah satu contoh yang pernah mencuat adalah kasus PT Indofood Sukses Makmur Tbk yang diduga melakukan praktik *tax avoidance* dengan cara mendirikan entitas usaha baru dan memindahkan sejumlah aset, kewajiban, serta modal ke badan usaha tersebut. Melalui mekanisme ini, perusahaan diduga berhasil menghindari pembayaran pajak sebesar Rp1,3 miliar dengan

mengalihkan sebagian besar harta, utang, dan fasilitas produksi pabrik mie instan kepada anak perusahaannya, PT Indofood CBP Sukses Makmur (Gresnews.com). Strategi semacam ini umumnya dikategorikan sebagai bentuk penghindaran pajak yang dilakukan secara sah menurut undang-undang, namun bertentangan dengan semangat keadilan fiskal yang diharapkan pemerintah. Hal ini memperlihatkan bagaimana perusahaan multinasional kerap menggunakan strategi finansial lintas negara untuk mengoptimalkan keuntungan melalui manipulasi biaya dan pendapatan antar entitas bisnisnya (Salimah et al., 2025).

Tabel 1. ETR Perusahaan Makanan dan Minuman BEI

KODE	Tahun	Pembayaran Pajak	Laba Sebelum Pajak	ETR (%)
ICBP	2021	Rp 2,038,227,000,000	Rp 9,950,170,000,000	20%
	2022	Rp 1,803,191,000,000	Rp 7,525,385,000,000	24%
	2023	Rp 2,979,570,000,000	Rp 11,444,693,000,000	26%
	2024	Rp 2,685,960,000,000	Rp 11,499,337,000,000	23%
INDF	2021	Rp 3,258,958,000,000	Rp 14,488,653,000,000	22%
	2022	Rp 3,126,196,000,000	Rp 12,318,765,000,000	25%
	2023	Rp 4,121,651,000,000	Rp 15,615,384,000,000	26%
	2024	Rp 3,962,286,000,000	Rp 17,039,782,000,000	23%
MYOR	2021	Rp 338,595,908,733	Rp 1,549,648,556,686	22%
	2022	Rp 535,992,979,785	Rp 2,506,057,517,934	21%
	2023	Rp 848,843,741,591	Rp 4,093,715,832,812	21%
	2024	Rp 813,426,817,929	Rp 3,881,094,493,336	21%

Sumber : Data diolah peneliti (2026)

Tabel diatas memperlihatkan bahwa pada 3 perusahaan sub-sektor makanan dan minuman diatas mengalami penurunan dan kenaikan (*fluktuasi*) persentase *effective tax rate* pada tahun 2021-2024. Kenaikan dan penurunan tarif penghindaran pajak tersebut dikarenakan perolehan laba bersih Perusahaan berbeda-beda setiap tahunnya. Data diatas memperlihatkan bahwa ICBP melakukan pembayaran pajak sebesar 26% dari labanya pada tahun 2023 sedangkan pada tahun 2021 hanya sebesar 20%, angka ini sangat jauh berada dibawah tarif ETR yang dianggap normal 22%-25%. Hal ini menandakan adanya tingkat penghindaran pajak yang lebih tinggi. Dari data diatas memperlihatkan bahwa INDF melakukan pembayaran pajak sebesar 26% dari labanya pada tahun 2023 sedangkan pada tahun 2021 hanya sebesar 22% saja dari labanya, Sebagaimana yang diketahui PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) berhasil mencetak laba tahun berjalan yang menjadi bagian pemilik Perusahaan induk meningkat sebesar 18% dari Rp6,46 triliun pada 2020 menjadi Rp 7,64 triliun pada 2021 (Rahadian, 2022)

Beberapa penelitian menunjukkan temuan yang tidak konsisten (*research gap*) terkait pengaruh berbagai faktor terhadap *tax avoidance*. Pada variabel *inventory intensity* (Rosandi, 2022) menemukan pengaruh positif terhadap *tax avoidance*, sedangkan (Nisaa & Fitriyah, 2025) melaporkan bahwa tinggi rendahnya persediaan tidak memengaruhi kecenderungan perusahaan melakukan *tax avoidance*. Pada variabel *capital structure* mendapatkan (Hermansyah & Afridayani, 2025) hasil bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*, sementara (Muti & Abu.Y, 2025) menyimpulkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* sehingga peningkatan

proporsi utang tidak secara langsung menentukan tingkat penghindaran pajak perusahaan. Pada variabel *sales growth* (Tari & Leon, 2025) menemukan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* karena banyak perusahaan tetap menjaga kepatuhan pajak demi reputasi dan kepercayaan investor, sedangkan (Rahmahwati & Sahara, 2025) menunjukkan bahwa *sales growth* justru berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.

Dari pengamatan terhadap literatur yang ada, meskipun telah ada berbagai usaha untuk menggali faktor-faktor individual yang mempengaruhi *tax avoidance*, terdapat kekurangan signifikan dalam penelitian yang secara keseluruhan menggabungkan *sales growth*, *inventory intensity*, dan *capital structure* secara simultan untuk menganalisis penghindaran pajak. Penelitian-penelitian sebelumnya cenderung mengkaji variabel-variabel tersebut secara parsial atau dengan kombinasi terbatas, sehingga belum mampu menangkap efek sinergis dari interaksi antar variabel tersebut. Padahal, dalam praktiknya, keputusan manajemen terkait pengelolaan persediaan, struktur modal dan pertumbuhan penjualan merupakan keputusan yang saling terkait dan dapat berdampak secara simultan terhadap strategi perpajakan perusahaan

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif (hubungan) yang menggunakan pendekatan kuantitatif pada analisis data numerik dan akan di uji lagi menggunakan metode statistik. Objek penelitian adalah Perusahaan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) dengan kriteria Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan secara lengkap dan selalu mendapatkan laba setiap tahunnya.

Data yang digunakan merupakan data sekunder yang besumber dari Laporan Keuangan dan laporan tahunan yang tersedia di situs resmi BEI. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari *Tax avoidance* sebagai Variabel dependen, serta *Inventory intensity*, *Capital Structure* dan *Sales Growth* sebagai variabel independen. Variabel-variabel ini diukur dengan rumus tertentu sesuai dengan literatur yang relevan sebagai berikut:

Tabel 2. Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1	<i>Tax Avoidance</i> (Y)	Penghindaran pajak atau <i>tax avoidance</i> merupakan salah satu strategi manajemen pajak yang dilakukan oleh wajib pajak, baik individu maupun badan usaha, dengan tujuan untuk meminimalkan jumlah kewajiban pajak yang harus dibayar kepada negara (Pramudya, 2021)	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$ Sumber: (Pramudya, 2021)	Rasio
2	<i>Inventory Intensity</i> (X1)	<i>Inventory intensity</i> atau intensitas persediaan merupakan ukuran yang menunjukkan seberapa besar investasi perusahaan yang dialokasikan ke dalam bentuk persediaan (<i>inventory</i>) dibandingkan dengan total aset yang dimiliki perusahaan (Nugrahadi & Rinaldi, 2021)	$INV = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Aset}}$ Sumber : (Nugrahadi & Rinaldi, 2021)	Rasio

3	<i>Capital Structure</i> (X2)	Struktur modal adalah cara perusahaan mengatur pembiayaan antara penggunaan utang dan modal sendiri untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan meminimalkan biaya modal keseluruhan (Hermansyah & Afridayani, 2025b)	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$ Sumber : (Hermansyah & Afridayani, 2025b)	Rasio
4	<i>Sales Growth</i> (X3)	<i>Sales growth</i> menunjukkan tingkat perubahan penjualan bersih perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya,		Rasio
		yang menggambarkan efisiensi kinerja operasional serta keberhasilan perusahaan dalam mempertahankan daya saing di pasar (Rahmahwati & Sahara, 2025)	$SG = \frac{Sales_t - Sales_{t-1}}{Sales_{t-1}}$ Sumber : (Tari & Leon, 2025)	

Sumber : Data diolah peneliti (2026)

Teknik analisis dan pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui pendekatan statistik yang dioalah menggunakan beberapa tahapan, yaitu: pengujian statistik deskriptif, uji asumsi klasik, pengujian hipotesis, serta uji koefisien determinasi (R^2). Semua analisis dilakukan dengan bantuan Program IBM SPSS Statistics 23.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 3. Hasil Uji Analisis Deskriptif
 Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Inventory Intensity	32	.05	.34	.1566	.08091
Capital Structure	32	.12	1.36	.7641	.35651
Sales Growth	32	-.19	.32	.0828	.11515
Tax Avoidance	32	.17	.26	.2147	.02272
Valid N (listwise)	32				

Sumber : Data diolah peneliti dengan SPSS 23 (2026)

Diketahui mengenai Jumlah data observasi sebanyak 32 (8 perusahaan selama periode 2021-2024). Untuk variabel X1 yaitu *Inventory intensity* dengan nilai minimum 0,05 nilai maximum 0,34. Nilai mean 0,1566 serta nilai standar deviasi 0,08091. Untuk variabel X2 yaitu *Capital structure* dengan nilai minimum 0,12 nilai maximum 1,36. Nilai mean 0,7641 serta nilai standar deviasi 0,35651. Untuk variabel X3 yaitu *Sales Growth* dengan nilai minimum -0,19, nilai maximum 0,32. Nilai mean 0,0828 serta nilai standar deviasi 0,11515. Untuk variabel Y yaitu *Tax avoidance* dengan nilai minimum 0,17, nilai maximum 0,26. Nilai mean 0,2147 serta nilai standar deviasi 0,02272.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Pengujian Normalitas dengan Kormogrov Smirnov Test

		Unstandardized Residual
Normal Parameters ^{a,b}	N	32
	Mean	.000000
	Std. Deviation	.01965942
Most Extreme Differences	Absolute	.142
	Positive	.142
	Negative	-.101
Test Statistic		.142
Asymp. Sig. (2-tailed)		.0989

Sumber : Data diolah peneliti dengan SPSS 23 (2026)

Uji *Kolmogorov Smirnov* memiliki 3 pendekatan, yakni *Asymptotic Only*, *Monte Carlo*, dan yang terakhir *Exact*. Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan peneliti menggunakan pendekatan *Asym. Sig. (2-tailed)* dengan Sig. 0,098 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Pengujian Multikolonieritas dengan Uji VIF dan Tolerance

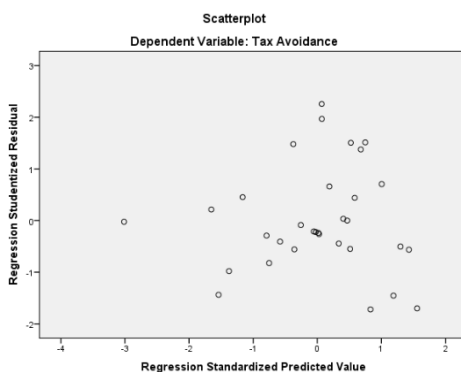
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Inventory Intensity	.948	1.055
Capital Structure	.956	1.046
Sales Growth	.927	1.079

Sumber : Data diolah peneliti dengan SPSS 23 (2026)

Pada Hasil uji Multikolinearitas, diperoleh *Inventory intensity* (X1), dimana memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,948 > 0,10 dengan nilai VIF sebesar 1,055 < 10 Oleh karena itu, X1 tidak terjadi multikolinearitas. Berdasarkan variabel *Capital structure* (X2), dimana memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,956 > 0,10 dengan nilai VIF sebesar 1,046 < 10. Oleh karena itu, X2 tidak

terjadi multikolinearitas. Berdasarkan variabel *Sales Growth* (X3), dimana memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,927 > 0,10 dengan nilai VIF sebesar 1,079 < 10. Oleh karena itu, X3 tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data diolah peneliti dengan SPSS 23 (2026)

Gambar 1. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar dapat disimpulkan bahwa titik-titik tersebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y tanpa pola tertentu yang beraturan, yang menunjukkan bahwa tidak ada terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Pengujian Autokolerasi dengan Durbin-Waston

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.501 ^a	.251	.171	.02069	1.772

Sumber : Data diolah peneliti dengan SPSS 23 (2026)

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson adalah sebesar 1,772 sedangkan dari tabel Durbin-Watson dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data (n) = 32 , serta k = 3 diperoleh nilai

- $DU < DW < (4-DU)$
- $1.6505 < 1.772 < 2.3495$

maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negatif dalam model regresi. Hasil Pengujian Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 7. Hasil Pengujian Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
	B	Std. Error	Beta	
1 (Constant)	.223	.011		.000
Inventory Intensity	-.080	.047	-.285	.101
Capital Structure	-.002	.011	-.024	.886
Sales Growth	.071	.034	.361	.042

Sumber : Data diolah peneliti dengan SPSS 23 (2026)

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda didapat persamaan:

$$Y = 0,223 - 0,080 X_1 - 0,002 X_2 + 0,071 X_3 + e.$$

Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil Pengujian Hipotesisi Secara Parsial (Uji t)

Tabel 8. Hasil Pengujian Hipotesis secara parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.223	.011		19.728	.000
Inventory Intensity	-.080	.047	-.285	-1.698	.101
Capital Structure	-.002	.011	-.024	-.145	.886
Sales Growth	.071	.034	.361	2.128	.042

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

df = 28

$\alpha = 0.05$

t-tabel (0,05;28) = 2,04841

Sumber : Data diolah peneliti dengan SPSS 23 (2026)

Nilai analisis tabel 8 diketahui sebesar 2,04841 (df=48, $\alpha=0.05$). Berdasarkan hasil uji parsial t yang disajikan dalam table maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis 1 : variabel *Inventory intensity* terhadap *Tax avoidance* memiliki nilai t hitung sebesar -1,698, t tabel sebesar 2,04841 dan nilai signifikansi sebesar 0,101. Nilai t hitung < t tabel serta signifikansi sebesar 0,101 > 0,05. ini berarti H_0 diterima dan H_1 ditholak. Maka dapat disimpulkan bahwa *Inventory intensity* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Tax avoidance*
2. Hasil pengujian hipotesis 2 : variabel *Capital structure* terhadap *Tax avoidance* memiliki nilai t hitung sebesar -0.145, t tabel sebesar 2,04841 dan nilai signifikansi sebesar 0,886. Nilai t hitung < t tabel serta signifikansi 0,886 > 0,05. ini berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa *Capital structure* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Tax avoidance*
3. Hasil pengujian hipotesis 3 : *Sales growth* terhadap *Tax avoidance* memiliki nilai t hitung sebesar 2,128, t tabel sebesar 2,04841 dan nilai signifikansi sebesar 0,042. Nilai t hitung > t tabel serta signifikansi 0,042 < 0,05. ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa *Sales growth* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Tax avoidance*.

Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F).

Tabel 9. Hasil Pengujian Hipotesis secara Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.004	3	.001	3.128	.041 ^b
Residual	.012	28	.000		
Total	.016	31			

Sumber : Data diolah peneliti dengan SPSS 23 (2026)

Menurut hasil perhitungan yang disebutkan di atas, Uji F menghasilkan nilai dan F hitung sebesar 3,128 > nilai F tabel 2,947 pada tingkat signifikansi 0.041 < 0.05. Hasil tersebut membuktikan bahwa, *Inventory intensity*, *Capital structure* dan *Sales growth* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.

Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R2)

Tabel 10. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.501 ^a	.251	.171	.02069

Sumber : Data diolah peneliti dengan SPSS 23 (2026)

Berdasarkan Tabel 10 Dapat dilihat bahwa Hasil uji determinasi diketahui berdasarkan nilai Adjusted R-Square adalah 0,171. Hasil ini menjelaskan bahwa variabel *Inventory intensity*, *Capital structure* dan *Sales growth* dalam memprediksi *Tax avoidance* sebesar 17,1% sementara 82,9% dijelaskan oleh variabel lainnya

Pembahasan

Pengaruh *Inventory Intensity* terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2021-2024.

Hasil uji t pada tabel 4.7 menunjukkan nilai t hitung -1,698 < t table 2,04841 serta signifikansi sebesar 0,101 > 0,05 yang berarti *Inventory Intensity* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024. Oleh karena itu H_1 ditolak. *Inventory intensity* menjelaskan jumlah yang di investasikan Perusahaan dalam bentuk persediaan. Dari sudut pandang kebijakan, hal ini justru dapat memberikan kerugian pada Perusahaan karena akumulasi persediaan dalam jangka waktu lama dapat meningkatkan penurunan nilai aset, yang dikenal sebagai *impairment asset*. Hal ini juga dijelaskan oleh Rinaldi et al.,(2020) yang mengatakan bahwa Penurunan tarif pajak penghasilan ke tingkat yang lebih rendah tidak terbukti dimanfaatkan oleh perusahaan dengan tingkat persediaan yang tinggi. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh prioritas perusahaan berskala besar dalam memenuhi kewajiban perpajakan, yang didorong oleh kesadaran korporasi untuk memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan negara. Selain itu, biaya

pemeliharaan persediaan cenderung dihindari karena berimplikasi pada penurunan kualitas barang yang disimpan dalam jangka waktu lama di gudang, sehingga mengganggu optimalitas operasional perusahaan akibat alokasi dana yang lebih besar untuk pemeliharaan tersebut. Perusahaan lebih memilih mengoptimalkan perputaran persediaan guna memaksimalkan laba dari penjualan, daripada sengaja menimbunnya demi menciptakan biaya pemeliharaan yang dapat mengurangi beban pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rinaldi et al., 2020), (Nurdiana et al., 2019), (Simanjuntak et al., 2024), yang mengatakan bahwa *Inventory intensity* tidak berpengaruh terhadap praktik *Tax avoidance*.

Pengaruh *Capital Structure* terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2021-2024.

Hasil uji t pada table menunjukkan Nilai t hitung $-0.145 < t_{table} 2,04841$ serta signifikansi sebesar $0,886 > 0,05$ yang berarti *Capital Structure* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024. Oleh karena itu H_2 ditolak.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *Capital structure* tidak berpengaruh terhadap *Tax avoidance* pada Perusahaan sub-sektor makanan dan minuman. *Capital structure* menggambarkan bagaimana perbandingan pendanaan Perusahaan yang berasal dari hutang dengan modal sendiri. Secara teori semakin tinggi proporsi utang maka semakin besar pula potensi Perusahaan untuk melakukan *Tax avoidance*. Hal ini disebabkan jika Perusahaan yang memiliki Tingkat utang yang tinggi cenderung memiliki beban bunga yang besar dan beban bunga tersebut dapat dikurangi dari laba kena pajak. Namun, hasil penelitian menunjukkan hal yang berbeda. Tidak berpengaruhnya *capital structure* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *tax avoidance* mengindikasikan bahwa tingkat penggunaan utang perusahaan tidak menjadi faktor utama dalam pengambilan keputusan penghindaran pajak pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman. Hal ini disebabkan oleh karakteristik industri makanan dan minuman yang tergolong sebagai industri defensif, di mana perusahaan cenderung menjaga stabilitas keuangan dan keberlanjutan usaha dibandingkan menerapkan strategi agresif, termasuk dalam hal penghindaran pajak. Meskipun secara teoritis penggunaan utang dapat memberikan manfaat pajak melalui *tax shield* berupa beban bunga yang dapat mengurangi laba kena pajak, perusahaan dalam sub-sektor ini cenderung menggunakan utang berdasarkan pertimbangan kebutuhan pendanaan dan risiko keuangan, bukan untuk tujuan efisiensi pajak. Perusahaan lebih berhati-hati dalam menentukan tingkat *leverage* agar tidak meningkatkan risiko gagal bayar, sehingga variasi DER tidak cukup kuat untuk memengaruhi kebijakan perpajakan perusahaan. Arah koefisien DER yang negatif menunjukkan bahwa peningkatan tingkat utang relatif terhadap ekuitas justru cenderung diikuti dengan penurunan praktik *tax avoidance*, meskipun pengaruhnya sangat kecil. Kondisi ini dapat dijelaskan oleh meningkatnya pengawasan dari kreditur dan lembaga keuangan terhadap perusahaan dengan DER yang tinggi, yang mendorong perusahaan untuk menjaga transparansi laporan keuangan dan kepatuhan terhadap regulasi perpajakan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Luthfi'ya & others, 2025), (Indah et al., 2024), (Septriani & Arianti, 2025), yang mengatakan bahwa tidak ada pengaruh *Capital structure* terhadap *Tax avoidance*.

Pengaruh *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2021-2024

Hasil uji t pada tabel 4.7 menunjukkan Nilai t hitung $2,128 > t \text{ table } 2,04841$ 0.856 serta signifikansi sebesar $0,042 < 0,05$ yang berarti berarti *Sales Growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024. Oleh karena itu H_3 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar peningkatan penjualan maka terindikasi didalam Perusahaan tersebut melakukan Tindakan penghindaran pajak. Sama halnya seperti yang diungkapkan Swandi & Prasetyo (2024) dalam hasil penelitiannya yang mengatakan penyebabnya ialah penjualan yang semakin meningkat akan sejalan dengan laba perusahaan yang semakin meningkat pula. Laba perusahaan yang semakin tinggi menyebabkan pajak terutang yang harus dibayarkan oleh perusahaan akan semakin tinggi pula. Maka dari itu, perusahaan akan cenderung mengambil keputusan untuk melakukan *tax avoidance*.

Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian (Pratiwi et al., 2021), (Mahdiana & Amin, 2020) dan penelitian terdahulu (Rahmahwati & Sahara, 2025) yang menyatakan bahwa *sales growth* memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal tersebut menunjukkan bahwa Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi menunjukkan kinerja Perusahaan yang tinggi. Manajer dianggap berhasil dalam mengelola operasi perusahaan. Pertumbuhan penjualan yang tinggi dapat mengindikasikan perusahaan dapat menjaga kestabilan laba atau perusahaan dapat meningkatkan laba, sehingga kondisi ini dapat dimanfaatkan oleh manajer untuk melakukan *tax avoidance*.

Pengaruh, *Inventory Intensity*, *Capital structure* dan *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2021-2024.

Uji hipotesis melibatkan analisis regresi linier berganda dan uji statistik F. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa, *Adjusted R-Square* yaitu $0,171$. Nilai $0,171$ memiliki arti bahwa *Inventory intensity*, *Capital structure* dan *Sales growth* memiliki kemampuan $17,1\%$ untuk memprediksi *Tax avoidance*, sementara $82,9\%$ dijelaskan oleh variabel lainnya.

Uji signifikansi dapat dilakukan dengan uji F untuk memperoleh nilai F_{hitung} . Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar $3,128$. Selanjutnya, nilai F_{hitung} dibandingkan dengan nilai F_{Tabel} . Nilai F_{Tabel} dapat dilihat dalam tabel F dengan probabilitas $0,05$, menghasilkan nilai F_{Tabel} sebesar $2,947$. Nilai $F_{\text{hitung}} > \text{nilai } F_{\text{Tabel}}$ ($3,128 > 2,947$) dan tingkat signifikansi $0,041 < 0,05$, sehingga hasil ini menunjukkan bahwa *Inventory intensity*, *Capital structure* dan *Sales growth* secara positif dan signifikan mempengaruhi *Tax avoidance* secara simultan, dan hal ini berarti H_4 diterima.

KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian maka ditarik kesimpulan berikut untuk menjawab pertanyaan penelitian yang disajikan di bab sebelumnya:

1. *Inventory Intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada Perusahaan Manufaktur sub-sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024.
2. *Capital Structure* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada Perusahaan Manufaktur sub-sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024.
3. *Sales growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* pada Perusahaan Manufaktur sub-sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tahun 2021-2024.

4. *Inventory intensity, Capital structure, sales growth*, secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* pada Perusahaan Manufaktur sub-sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024.

SARAN

Saran dari peneliti terkait dengan penelitian yang dilakukan, adalah sebagai berikut:

1. Bagi akademisi, diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber literatur bagi penelitian selanjutnya dengan variabel sejenis yang akan diteliti pada periode selanjutnya.
2. Bagi Perusahaan, dapat menggunakan ini sebagai materi untuk menilai perusahaan Manufaktur khususnya pada Sub-sektor Makanan dan minuman, sehingga harus dipertimbangkan ketika membuat keputusan di masa depan untuk mengurangi *tax avoidance*.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan teoritis, berharap bahwa hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau panduan untuk penelitian di masa depan tentang topik serupa dan Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi *tax avoidance*, seperti *profitabilitas*, ukuran perusahaan, *corporate governance* atau *capital intensity*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwiguna, H., & Selvi. (2023). Pemeriksaan Pajak dalam Rangka Pengujian Kepatuhan Wajib Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Duren Sawit. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 3(4), 489–500.
- Aji, F. P., & Wulandari, S. (2022). Analisis Determinan Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi. *Owner*, 6(3), 1591–1604. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.915>
- Ben Messaoud, H. E. (2022). International Journal of Economics and Management Studies. *International Journal of Economics and Management Studies*, 9(7), 1–5. <https://doi.org/10.14445/23939125/ijems-v9i7p101>
- Djaafara, A. F., Safitri, Y., & others. (2023). Implementasinya Hukum Pajak Bagi Kesejahteraan Masyarakat Indonesia. *Multilingual: Journal of Universal Studies*, 3(4), 158–166.
- Hermansyah, E., & Afridayani, A. (2025a). Analisis Pengaruh Kebijakan Dividen dan Struktur Modal terhadap Tax Avoidance: Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Consumer Non Cyclical di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 8(4), 1474–1484. <https://doi.org/10.37481/sjr.v8i4.1229>
- Hermansyah, E., & Afridayani, A. (2025b). Analisis Pengaruh Kebijakan Dividen dan Struktur Modal terhadap Tax Avoidance. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 8(4), 1474–1484.
- Hermawan, S., Sudrajat, S., & Amyar, F. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Perusahaan Property dan Real Estate. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(2), 359–372. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i2.873>
- Indah, M., William, E. A., & Agnes, J. (2024). *Indonesian Journal of Economics, Management, and Accounting Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar*. 1(6), 593–605.
- Ivantio, M. F., & Wibowo, D. (2023). PENERAPAN PERLAKUAN TAX AVOIDANCE OLEH PRAKTIKSI PAJAK YANG DILANDASI DENGAN KEPUTUSAN ETIS. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 12(7).
- Kurniyawati, I., Rosdiyati, & Nurjana, F. (2023). Tren Penghindaran Pajak Perusahaan Transportasi di Indonesia yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen Indonesia*, 1(2). <https://jurnal.seaninstitute.or.id/index.php/Juemi/article/download/64/40>
- Luthfi'ya, G. A., & others. (2025). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Subsektor Properti dan Real Estate. *Jurnal Ekonomi Dan*

- Manajemen Strategis*. <https://jems.ink/index.php/JEMS/article/view/110>
- Mahdiana, M. Q., & Amin, M. N. (2020). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan sales growth terhadap tax avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(1), 127–138.
- Muti & Abu.Y. (2025). Pengaruh Struktur Modal, Strategi Bisnis dan Corporation Risk terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Consumer Cyclical yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia Periode 2020–2024). *Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi (MUSYTARI)*, 24(1), 1–20. <https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365>
- Nataherwin, N., Widyasari, W., Febe, M., & Pangestu, J. C. (2024). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Effective Tax Rate Pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019–2022. *Jurnal Ekonomi Bisnis Digital*, 3(3), 92–99. <https://jebidi.itscience.org/index.php/jebidi/article/download/355/180/1425>
- Nisaa, H., & Fitriyah, F. (2025). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Capital Intensity, dan Inventory Intensity terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital*, 2(3), 1884–1894. <https://jurnal.itc.web.id/index.php/jebd/index>
- Nugrahadi, E. W., & Rinaldi, M. (2021). *The Effect of Capital Intensity and Inventory Intensity on Tax Avoidance at Food and Beverage Subsector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX)*. 163(ICoSIEBE 2020), 221–225.
- Nurdiana, A. Y., Wahyuningsih, E. M., Fajri, R. N., Akuntansi, P. S., Ekonomi, F., Islam, U., & Surakarta, B. (2019). *DIMENSI AGRESIVITAS PAJAK DILIHAT DARI FIRM SIZE , LIKUIDITAS , PROFITABILITAS DAN INVENTORY INTENSITY*. 21, 1–10. <https://doi.org/10.29407/jae.v5i3.14065>
- Pramudya, W. H. (2021). Tax Planning, Solvabilitas, Nilai Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan. *Jurnal MASTER: Manajemen Strategi Akuntansi, Keuangan, Dan Organisasi*, 4(1), 23–32. <https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/MASTER/article/download/12671/4484>
- Pratiwi, N. P. D., Mahaputra, I. N. K. A., & Sudiartana, I. M. (2021). Pengaruh financial distress, leverage dan sales growth terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di {BEI} Tahun 2016–2018. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(5), 1609–1617.
- Rahadian, L. (2022). *Penjualan Moncer, Laba INDF Tumbuh 18% Sepanjang 2021*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20220331095334-17-327527/penjualan-moncer-laba-indow-tumbuh-18-sepanjang-2021>
- Rahmadani, F., Muda, I., & Abubakar, E. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak Dimoderasi oleh Political Connection. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 375–392. <https://doi.org/10.17509/jrak.v8i2.22807>
- Rahmahwati, F., & Sahara, L. I. (2025). Pengaruh Thin Capitalization dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 8(4), 1262–1270.
- Rinaldi, M., Respati, N. W., & Fatimah, F. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Political Connection, Capital Intensity dan Inventory Intensity Terhadap Tax Aggressiveness. *SIMAK*, 18(02), Article 02. <https://doi.org/10.35129/simak.v18i02.118>
- Rosandi, A. D. (2022). *PENGARUH PROFITABILITAS , INVENTORY INTENSITY TERHADAP TAX AVOIDANCE DENGAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL SEBAGAI PEMODERASI*. 08(1), 19–35.
- Salimah, N., Zanzabila Arpina Sepiani, V., & Perwito. (2025). Strategi Manajemen Keuangan Internasional untuk Meningkatkan Kinerja Keuangan Perusahaan Multinasional. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(1), 2583–2594. <https://teewanjournal.com/index.php/peng>
- Septriani, D., & Arianti, B. F. (2025). Pengaruh Struktur Modal, Risiko Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 9(2), 12–25.
- Simanjuntak, R. N., Hendri, E., & Valianti, R. M. (2024). Pengaruh Inventory Intensity dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 20(4), Article 4. <https://doi.org/10.31851/jmwe.v20i4.14647>
- Swandi, E. D., & Prasetyo, A. H. (2024). Meta Analisis Determinan Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 13(1), 44–55. <https://doi.org/10.46806/ja.v13i1.1057>
- Tari, K., & Leon, H. (2025). Pengaruh Sales Growth, Capital Intensity dan Leverage terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Sektor Energi di Bursa Efek Indonesia. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(4), 671–683.